

## FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN *CRONIC KIDNEY DISEASE*

### FACTORS ASSOCIATED WITH THE INCIDENT OF CHRONIC KIDNEY DISEASE

*Ersi Ariani<sup>1</sup>, Yudi Budianto<sup>2</sup>, Deli Lilia<sup>3</sup>*

*Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat STIKes Al-Ma'arif Baturaja<sup>1,2,3</sup>*

*Email Korespondensi : [ersi.Ariani@gmail.com](mailto:ersi.Ariani@gmail.com)*

#### ABSTRAK

Gagal ginjal kronik merupakan gangguan fungsi ginjal yang progresif dan irreversible, sehingga penderita gagal ginjal kronik akan kehilangan fungsi ginjal secara bertahap dan tidak dapat diubah. Penyakit ginjal kronik (PGK) atau Chronic Kidney Disease (CKD) merupakan masalah kesehatan dunia yang menyebabkan kematian yang tinggi di dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang berhubungan kejadian penyakit chronic kidney disease (CKD) di poli penyakit dalam RSUD dr. H.Mohammad Rabain Kab. Muara Enim Desain penelitian menggunakan *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah 400 pasien dalam 1 bulan yang melakukan pemeriksaan di poli penyakit dalam RSUD dr. H. Mohammad Rabain Kab. Muara Enim Tahun 2023. Dengan besaran sampel 196 responden. Uji Statistisk yang digunakan adalah uji *Chi Square*. Berdasarkan analisis univariat diperoleh hasil dari 196 responden yang menjadi sampel penelitian Dari hasil analisis di ketahui bahwa responden dengan hasil terdiganosa CKD sebanyak 58 (29,6%) responden dengan biasa merokok sebanyak 109 (55,6%) responden rutin minum obat-obatan sebanyak 109 (54,1%) responden minum minuman yang berenergi 3-4 botol setiap hari sebanyak 84 (42,9%) responden minum minuman berperisa sebanyak 85 (43,4%). Analisis bivariat diperoleh Hasil uji *Chi square* di dapatkan *p Value* 0,001. Artinya ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan merokok dengan kejadian CKD. Ada hubungan yang bermakna antara rutin minum obat dengan kejadian CKD *p Value* 0,000). Ada hubungan yang bermakna terhadap minuman berenergi dengan kejadian CKD *p Value* 0,001. Ada hubungan yang bermakna terhadap minuman berperisa dengan kejadian CKD *p Value* 0,003. di Poli Penyakit Dalam RSUD dr. H. Mohammad Rabain Kab. Muara Enim tahun 2023. Dalam upaya menurunkan kejadian CKD perlunya dilakukan sosialisasi dan penyuluhan berupa pengetahuan kepada pasien Poli Penyakit Dalam RSUD dr. H. Mohammad Rabain Kab. Muara Enim untuk memberikan edukasi tentang cara menghindari penyakit CKD

Kata Kunci : Merokok, Minum Obat, minuman berperisa, kejadian CKD

#### ABSTRACT

Kidney failure is a progressive and irreversible disorder of kidney function, so that people with chronic kidney failure will lose kidney function gradually and irreversibly. Chronic kidney disease (CKD) is a global health problem that causes high mortality in the world. This study aims to determine the factors related to the incidence of chronic kidney disease (CKD) in the internal medicine clinic at Dr. RSUD. H.Mohammad Rabain Kab. Muara Enim The research design used Cross Sectional. The population in this study was 400 patients in 1 month who underwent examinations at the internal medicine clinic at Dr. RSUD. H. Mohammad Rabain District. Muara Enim in 2023. With a sample size of 196 respondents. The statistical test used is the Chi Square test. Based on univariate analysis, results were obtained from 196 respondents who were the research sample. From the results of the analysis, it was found that 58 (29.6%) of the respondents were diagnosed with CKD, 109 (55.6%) of the respondents regularly smoked as many as 109 (55.6%) respondents regularly took medication. 109 (54.1%) respondents drank Chronic 3-4 bottles of energy drinks every day, 84 (42.9%) of respondents drank flavored drinks, 85 (43.4%). Bivariate analysis obtained Chi square test results obtained *p value* 0.001. This means that there is a significant relationship between smoking habits and the incidence of CKD. There is a significant relationship between regularly taking medication and the incidence of CKD *p Value* 0.000). There is a significant relationship between energy drinks and the incidence of CKD *p Value* 0.001. There is a significant relationship between flavored drinks and the incidence of CKD *p Value* 0.003. at the Internal Medicine Clinic, Dr. H. Mohammad Rabain District. Muara Enim in 2023. In an effort to reduce the incidence of CKD, it is necessary to carry out outreach and education in the form of knowledge to patients at the

Internal Medicine Polyclinic at RSUD dr. H. Mohammad Rabain District. Muara Enim to provide education about how to avoid CKD

Keywords: Smoking, taking medication, flavored drinks, CKD incidence

## PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik merupakan gangguan fungsi ginjal yang progresif dan irreversible, sehingga penderita gagal ginjal kronik akan kehilangan fungsi ginjal secara bertahap dan tidak dapat diubah. Penyakit ginjal kronik (PGK) atau *Chronic Kidney Disease* (CKD) merupakan masalah kesehatan dunia yang menyebabkan kematian yang tinggi di dunia <sup>[1]</sup>.

Berdasarkan Global Burden of Disease Study tahun 2018, Gagal Ginjal Kronik (GGK) berada di posisi 27 sebagai penyebab kematian global (15,7 dari 100.000 kematian/tahun pada tahun 2018) dan berada di posisi 18 sebagai penyebab kematian (16,3 dari 100.000 kematian /tahun pada tahun 2010). Indonesia termasuk negara dengan tingkat penderita penyakit ginjal kronik yang cukup tinggi, data dari Askes tahun 2018 tercatat 17.507 pasien, tahun berikutnya tercatat 23.261 dan data terakhir tahun 2020 tercatat 24.141 orang pasien. Persentase diagnosa penyakit utama pasien yang menjalani hemodialisa di Indonesia adalah pasien dengan Gagal Ginjal Kronik dengan persentase 89 % atau jumlah pasien mencapai 18.613 orang <sup>[2]</sup>.

Prevalensi gagal ginjal kronik nasional berdasarkan Riskesdas 2020 sebesar 50,8% tertinggi di Jawa Barat 43,8 %, sedangkan terendah di Kalimantan 21,4%. Berdasarkan data tersebut dari 50,8% orang yang mengalami gagal ginjal kronik hanya sebagian yang terdiagnosa, sisanya tidak terdiagnosa. Gagal ginjal kronik banyak terjadi pada umur 35-50 tahun dengan penyebab kematian paling tertinggi. <sup>[3]</sup>.

Berdasarkan data sekunder Profil Dinas Kesehatan Sumatera Selatan. Tahun 2020 Gelumbang 66,7% , Muara Enim 62,8%, dan OKI 34,7% dari jumlah penduduk. Pada tahun 2021 Musi Banyuasin 56,4% OKI 47,3% dan Muara Enim 43,6% dari jumlah penduduk. Data penyakit tidak menular Dinas Kesehatan Maura Enim pada tahun 2020 proporsi kasus gagal ginjal kronik sebesar 26,8%, kemudian pada tahun 2021 menjadi 29,4%, dan kemudian pada tahun 2022 menjadi 30,5% kasus <sup>[4]</sup>.

Laporan data poli penyakit dalam RSUD dr. H. Mohammad Rabain Kab. Muara Enim Tahun 2023 kasus gagal ginjal kronik pada tahun 2020 sebesar 4069 kasus (33,90%), kemudian pada tahun 2021 menjadi 3737 kasus (31,14%), kemudian pada tahun 2022 meningkat 4299 kasus (35,82%) <sup>[5]</sup>.

Dari hasil survey awal di dapatkan 6 dari 10 masyarakat yang menderita gagal ginjal kronik mempunyai riwayat penyakit hipertensi, riwayat penyakit Diabetes Melitus, masih ada masyarakat yang belum minum obat rutin ,dan mempunyai kebiasaan minum-minuman yang berenergi dan gaya hidup yang tidak masuk dalam kategori sehat.

Berbagai penelitian mengemukakan bahwa mempunyai riwayat hipertensi, riwayat diabetes mellitus, minuman berenergi, dan bergaya hidup tidak sehat merupakan salah satu faktor risiko terjadinya gagal ginjal kronik. Dimana berbagai bahan kimia yang terdapat dalam diserap tubuh dapat menyebabkan penurunan <sup>[6]</sup>.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian *Cross Sectional*. Dalam

penelitian ini yang dimaksud dengan variabel independen adalah kebiasaan merokok, rutin minum obat, minuman berenergi, minuman berperisa atau kardiogenik. Sedangkan yang dimaksud dengan variabel dependen adalah kejadian *chronic kidney disease*. Populasi pada penelitian ini adalah 400 pasien dalam 1 bulan yang melakukan pemeriksaan di poli penyakit dalam RSUD dr. H. Mohammad Rabain Kab. Muara Enim Tahun 2023. Sampel pada penelitian ini akan diambil di poli penyakit dalam RSUD dr. H. Mohammad Rabain Kab. Muara Enim Besar sampel dalam penelitian ini dihitung dengan rumus Iwan

Ariawan dalam Notoadmodjo 2007<sup>[7]</sup>.

Pelaksanaan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara pada responden dengan menggunakan alat bantu kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden dan data sekunder Data Profil Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, Profil Dinas Kesehatan Muaraenim, RSUD dr. H. Mohammad Rabain Kab. Muara Enim

**HASIL**

**Tabel 1**

*Distribusi Frekuensi Responden*

Variabel	Jumlah	%
<b>Kejadian CKD</b>		
1. Ya	58	29,6
2. Tidak	138	70,4
<b>Kebiasaan Merokok</b>		
1. Ya	109	55,6
2. Tidak	87	44,4
<b>Rutin Minum Obat</b>		
1. Ya	106	54,1
2. Tidak	90	45,9
<b>Minumam Berenergi</b>		
1. Ya	84	42,9
2. Tidak	112	57,1
<b>Minumam Berperisa</b>		
1. Ya	85	43,4
2. Tidak	111	56

Berdasarkan hasil univariat di peroleh hasil 138 responden (70,4%) tidak kejadian CKD, 109 responden (55,6%) mempunyai kebiasaan merokok, 106 responden (5,1%) rutin minum

obat, 112 responden (57,1%) tidak minum minuman berenergi dan 111 responden ( 56,6%) tidak minum minuman berperisa

**Tabel 2**

*Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Chronic Kidney Disease*

Variabel Independen	Kejadian CKD		Jumlah	P value
	Ya	Tidak		
<b>Kebiasaan Merokok</b>				
Ya	43 (39,1%)	67 (60,9%)	110 (100%)	0,001
Tidak	15 (17,4%)	71 (82,6%)	86 (100%)	
Jumlah	58 (29,6%)	138 (70,4%)	196 (100%)	
<b>Rutin Minum Obat</b>				
Ya	48 (45,5%)	58 (54,7%)	106 (100%)	

Tidak	10 (11,1%)	80 (88,9%)	90 (100%)	0,000
Jumlah	58 (29,6%)	138 (70,4%)	196 (100%)	
<b>Minuman Berenergi</b>				
Ya	36 (42,9%)	48 (57,1%)	84 (100%)	0,001
Tidak	22 (19,6%)	90 (80,4%)	112 (100%)	
Jumlah	58 (29,6%)	138 (70,4%)	196 (100%)	
<b>Minuman Berperisa</b>				
Ya	35 (41,2%)	50 (58,8%)	85 (100%)	
Tidak	23 (20,7%)	88 (79,3%)	111(100%)	0,003
Jumlah	58 (29,6%)	138 (70,4%)	196 (100%)	

## PEMBAHASAN

### Hubungan Kebiasaan Merokok Terhadap Kejadian CKD

Dari hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 196 proporsi kejadian responden yang merokok dengan terdiganosa CKD sebanyak 43 (39,1%) lebih besar dibandingkan dengan proporsi kejadian responden tidak merokok dengan terdiganosa CKD sebanyak 15 (17,4%). Hasil uji chi square didapatkan  $p$  value  $0,001 < (0,05)$ . Artinya terdapat hubungan yang bermakna terhadap kebiasaan merokok dengan kejadian CKD di Poli Penyakit Dalam RSUD dr. H. Mohammad Rabain Kab. Muara Enim tahun 2023.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Firmansyah, 2022)<sup>[8]</sup> mengenai analisa faktor resiko penyebab gagal ginjal kronik di unit hemodialisa RS Dr. Moerwadi menunjukkan data bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat merokok dengan kejadian gagal ginjal kronik. Artinya hasil menunjukkan data uji chi-square diperoleh nilai  $p$  value 0,017 yang berarti terdapat hubungan antara merokok dengan gagal ginjal kronik.

Berdasarkan hasil penelitian teori Syamsi et al., (2021)<sup>[9]</sup>, didapatkan bahwa ada peningkatan kadar ureum pada kelompok perokok dibandingkan dengan kelompok kontrol. Peningkatan kadar ureum pada orang merokok juga didapatkan pada penelitian cross-sectional melibatkan 3033 sampel di

Cina, begitu juga dengan hasil penelitian case-control pada 80 laki-laki Sudan, dan pada penelitian cross-sectional pada 85 orang sampel terbagi ke dalam tiga kelompok sampel (perokok berat, moderat, dan bukan perokok). Hal ini terjadi karena merokok meningkatkan resistensi renovaskular yang menyebabkan penurunan yang signifikan pada laju filtrasi glomerulus (GFR), fraksi filtrasi dan darah plasma ginjal. Penurunan GFR akan menyebabkan penurunan laju aliran tubular distal yang menyebabkan peningkatan reabsorpsi ureum.

Berdasarkan asumsi peneliti mendengar dari pengalaman responden bahwa responden yang sudah terdiagnosa sakit gagal ginjal berjenis kelamin laki-laki-laki mempunyai riwayat kebiasaan merokok selama sebelum sakit, responden dipengaruhi oleh pengetahuan yang kurang informasi tentang penyebab terjadinya gagal ginjal. Sedangkan untuk responden yang berjenis kelamin perempuan kebanyakan tidak memiliki riwayat merokok, tetapi mereka kebanyakan sering konsumsi minuman-minuman dan kurangnya juga pengetahuan tentang penyebab terjadinya gagal ginjal.

Hendaknya petugas kesehatan lebih aktif lagi memberikan informasi atau penyuluhan tentang bahayanya penyebab gagal ginjal terutama merokok. Penyakit ini sekarang tidak lagi memandang umur, jenis kelamin ataupun tahta, penyakit ini dapat disebabkan dari pola hidup yang kurang baik dan tidak sehat.

### Hubungan Rutin Minum Obat Terhadap Kejadian CKD

Dari hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 196 proporsi kejadian responden yang rutin minum obat dengan terdiganosa CKD sebanyak 48 (45,3%) lebih besar dibandingkan dengan proporsi kejadian responden tidak rutin minum obat dengan terdiganosa CKD sebanyak 10 (11,1%). Hasil uji chi square didapatkan  $p$  value  $0,000 < (0,05)$ . Artinya terdapat hubungan yang bermakna terhadap rutin minum obat dengan kejadian CKD di Poli Penyakit Dalam RSUD dr. H. Mohammad Rabain Kab. Muara Enim tahun 2023.

Data penelitian yang dilakukan oleh Logani (2017) <sup>[10]</sup> menunjukkan bahwa 76% pasien gagal ginjal kronik di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado memiliki kebiasaan konsumsi obat analgesik. Artinya menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan konsumsi obat analgesik dengan kejadian gagal ginjal kronik  $p$  value 0,001.

Berdasarkan teori Penelitian Diyono, (2018) <sup>[11]</sup> Peningkatan resiko gagal ginjal akibat konsumsi analgetik, terjadi jika konsumsi obat dalam waktu yang lama dan jumlah yang banyak, sedang pada penelitian ini rata-rata responden lupa berapa banyak dan berapa lama mengkonsumsi analgetik. memperlihatkan pasien yang telah mengkonsumsi obat anti nyeri secara tidak tepat (lebih dari satu pil dalam seminggu) sepanjang kurun waktu 2 tahun atau lebih untuk menghilangkan rasa sakit beresiko mengalami kerusakan ginjal.

Kebiasaan mengkonsumsi berbagai jenis obat-obatan yang mengandung bahan lithium dan siklosporin dapat memicu terjadinya gagal ginjal. Hal ini disebabkan karena ginjal bekerja terlalu keras untuk menyaring semua limbah yang dihasilkan dari sisa-sisa obat dalam tubuh.

Menurut asumsi peneliti dengan kebiasaan mengkonsumsi obat-obatan setiap hari, berakibat dapat terjadi gagal ginjal karena kurangnya pengetahuan responden tentang bahayanya mengkonsumsi obat-obatan rutin. Responden kebanyakan mengkonsumsi obat-obatan anti hipertensi, obat anti nyeri, dan obat diabetes mellitus dan juga responden kurang konsumsi air putih hingga racun dari obat-obatan tidak dapat disaring ginjal hingga terjadilah penumpukan racun-racun obat ginjal.

Saran peneliti hendaklah petugas kesehatan dari rumah sakit dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya konsumsi air putih yang banyak >8 gelas sehari. Petugas kesehatan dapat juga memberikan informasi-informasi melalui pemasangan spanduk dipinggir jalan-jalan raya yang banyak masyarakat, serta memasang poster dinding-dinding rumah, ataupun membagikan brosur kepada masyarakat tentang bahayanya efek samping konsumsi obat-obatan tanpa indikasi dokter yang dapat berpengaruh ginjal kita.

### Hubungan Minuman Berenergi Terhadap Kejadian CKD

Dari hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 196 proporsi kejadian responden yang biasa minum berenergi dengan terdiganosa CKD sebanyak 36 (42,9%) lebih besar dibandingkan dengan proporsi kejadian responden tidak minum berenergi dengan terdiganosa CKD sebanyak 22 (19,6%). Hasil uji chi square didapatkan  $p$  value  $0,001 < (0,05)$ . Artinya terdapat hubungan yang bermakna terhadap minuman berenergi dengan kejadian CKD di Poli Penyakit Dalam RSUD dr. H. Mohammad Rabain Kab. Muara Enim tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Wahdi et al., 2022) <sup>[12]</sup> menunjukan bahwa 43

responden (44,3%) menyatakan telah mengonsumsi minuman berenergi dan menderita penyakit ginjal kronis. Sedangkan responden yang menyatakan tidak mengonsumsi yaitu sebanyak 57 responden (56,7%). Responden yang mengonsumsi minuman berenergi sering kali merasakan sakit di bagian pinggang serta efek lainnya seperti sakit kepala. Artinya menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan konsumsi minuman berenergi dengan kejadian gagal ginjal kronik p value 0,001.

Hasil ini sejalan dengan penelitian teori Susilo, (2023) <sup>[13]</sup>. Minuman Berenergi merupakan produk minuman yang mengandung zat seperti kafein, taurin, dan asam amino. Minuman berenergi berkaitan dengan kebiasaan pola makan dan minum yang salah. Masyarakat cenderung malas untuk mengonsumsi makanan maupun minuman yang bergizi kemudian beralih ke minuman berenergi sebagai pengganti asupan energi serta dapat meningkatkan tenaga agar tidak mudah lelah. Suplemen merupakan vitamin sintesis hasil dari produk kimia yang tidak bebas dari zat karsinogenik. Konsumsi minuman suplemen secara berlebihan dapat memperberat kerja ginjal.

Berdasarkan asumsi peneliti responden yang menderita gagal ginjal dari semua umur, faktor utama yaitu sering mengonsumsi minum-minuman yang berenergi, yang mengandung alkohol dan soda, dimana masyarakat sering lupa dan kurang tahunya tentang bahayanya konsumsi minum-minuman berenergi. Masyarakat juga sering lebih memilih minuman berenergi dari pada air putih yang dapat merusak atau memperberat fungsi ginjal dengan keluhan yang dirasakan seperti nyeri pinggang, dan air kencing menjadi warna kuning kecoklatan.

Saran peneliti untuk petugas kesehatan memberikan penyuluhan yang lebih aktif lagi kepada masyarakat, tentang pentingnya

menjaga ginjal yang sehat, dengan caramemasang spanduk, poster yang berisi tentang sering konsumsi air putih setiap hari.

### **Hubungan Minuman Berperisa Terhadap Kejadian CKD**

Dari hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 196 proporsi kejadian responden yang biasa minum berperisa dengan terdiganosa CKD sebanyak 35 (41,2%) lebih besar dibandingkan dengan proporsi kejadian responden tidak minum berperisa dengan terdiganosa CKD sebanyak 23 (20,7%). Hasil uji chi square didapatkan  $p$  value  $0,003 < (0,05)$ . Artinya terdapat hubungan yang bermakna terhadap minuman berperisa dengan kejadian CKD di Poli Penyakit Dalam RSUD dr. H. Mohammad Rabain Kab. Muara Enim tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Firmansyah, 2022) <sup>[14]</sup> menunjukkan bahwa 45 responden (44,3%) menyatakan telah mengonsumsi minuman berperisa dan menderita penyakit ginjal kronis. Sedangkan responden yang menyatakan tidak mengonsumsi yaitu sebanyak 55 responden (56,7%). Responden yang mengonsumsi minuman berperisa sering kali merasakan sakit di bagian tenggorokan serta efek lainnya seperti sakit kepala. Artinya menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan konsumsi minuman berperisa dengan kejadian gagal ginjal kronik p value 0,000.

Hasil penelitian teori Ariyanto, (2018) <sup>[15]</sup> menunjukkan bahwa orang yang mengonsumsi minuman suplemen energi  $>4$  kali per minggu mempunyai risiko menderita PGK V sebesar 2,9 kali dibandingkan orang yang mengonsumsi minuman suplemen  $\leq 4$  kali per minggu. Hasil ini selaras dengan penelitian di Yogyakarta dan Gresik yang menyatakan bahwa konsumsi minuman suplemen energi mempunyai hubungan yang signifikan

dengan kejadian CKD.

Beberapa zat psikostimulan (seperti taurin, amfetamin, kafein, ekstrak ginseng) yang terdapat dalam minuman suplemen energi dapat memperberat kerja ginjal. Zat - zat tersebut jika dikonsumsi dalam jangka waktu yang lama dapat mempersempit pembuluh darah arteri ke ginjal sehingga darah yang menuju ke ginjal berkurang. Selain itu zat-zat lain yang terkandung dalam minuman suplemen energi seperti pemanis buatan (pada umumnya menggunakan aspartam), pewarna buatan, dan bahan pengawet, juga turut berperan merusak organ ginjal

Berdasarkan asumsi peneliti responden yang menderita gagal ginjal sering mengkonsumsi minum berperisa, yang mengandung pemanis buatan dan pewarna buatan, dan juga masyarakat sering lupa dan kurang tahu jika sering lupa untuk konsumsi minum air putih setiap hari yang dapat merusak atau memperberat fungsi ginjal dengan keluhan yang dirasakan seperti nyeri pinggang, dan air kencing menjadi warna kuning kecoklatan

Saran peneliti untuk petugas kesehatan memberikan penyuluhan yang lebih aktif lagi kepada masyarakat, tentang pentingnya menjaga ginjal yang sehat, dengan caramemasang spanduk, poster yang berisi tentang sering konsumsi air putih setiap hari.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian CKD di Poli Penyakit Dalam RSUD dr. H. Mohammad Rabain Kabupaten Muara Enim tahun 2023 disimpulkan bahwa Adanya hubungan yang bermakna terhadap kebiasaan merokok, rutin minum obat, minuman berenergi, minuman berperisa dengan kejadian CKD di Poli Penyakit Dalam RSUD dr. H. Mohammad Rabain Kab. Muara Enim tahun 2023

Dalam upaya menurunkan kejadian CKD perlunya dilakukan sosialisasi dan penyuluhan berupa pengetahuan kepada pasien Poli Penyakit Dalam RSUD dr. H. Mohammad Rabain Kab. Muara Enim untuk memberikan edukasi tentang cara menghindari penyakit CKD.

## **DAFTAR PUSAKA**

- [1] Maulana, J., & Winarko, A. (2018). Hipertensi Sebagai Faktor Risiko Penyakit Ginjal Kronik Diabetes Melitus Stadium 5. *Jurnal Kesehatan Pena Medika*, Vol 8 (1) (ISSN :2086-843X).
- [2] Wati, S., Azwaldi, Erman, I., & Maksuk. (2019). Faktor Risiko Kualitas Hidup Klien Chronic Kidney Disease Di Ruang Hemodialisis Rumah Sakit Kota Palembang. (*JPP*) *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, Vol. 14, N(eISSN 2654-3427).
- [3] Kemenkes RI. 2021.RISKESDA 2018. Jakarta: Kemenkes RI
- [4] D. K. M. Enim , “profil Dinas Kesehatan Kabup[at]en Muara Enim “ Muara Enim, 2022
- [5] RSUD. dr. H. Mohamad Rabain Muara Enim “Profil Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Rabain Muara Enim “ Muara Enim, 2022
- [6] Kalengkongan, D. J., Makahaghi, Y. B., & Tinungki, Y. L. (2018). Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Chronik Kidney Disease (CKD) Penderita Yang Dirawat Di Rumah Sakit Daerah Liunkendage Tahuna. *Urnal Ilmiah Sesebanua*, Volume 2,
- [7] Notoatmodjo, S. (2018). *Kesehatn*

- Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka
- [8] Firmansyah, J. (2022). Faktor Resiko Perilaku Kebiasaan Hidup Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Medika Utama*, Vol 03 No (e-ISSN. 2715-9728 p-ISSN. 2715-8039).
- [9] Syamsi, N., Tanra, A. A. M., & Rasjid, M. (2021). Hubungan Antara Merokok Dengan Gambaran Fungsi Ginjal Pada Karyawan PT.X. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, Vol 7 No.3(P-ISSN: 2407-8441/e-ISSN: 2502-0749).
- [10] Logani Intan dkk, Faktor risiko kejadian gagal ginjal kronik di RSUP Prof Prof DR. R.D Kandou Vol 06 No.3
- [11] Diyono. (2018). Analisis Kebiasaan Merokok Dan Konsumsi Obat Analgetik Sebagai Faktor Resiko Penyakit Gagal Ginjal Kronis. *Osala JIK*. Vol. 6 No. 2 November 2018
- [12] Wahdi, M. D., Herawanto, & Syahadat, D. S. (2022). Pengaruh Konsumsi Minuman Berenergi, Hipertensi dan Perilaku Merokok Terhadap Kejadian Penyakit Ginjal Kronis di Rumah Sakit Umum Daerah Undata Kota Palu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman* Vol.4, No.1 Desember 2022.
- [13] Susilo, C. B., Dewi, B. S., Ramadhan, A., Sartika, D., & Kurrohman, T. (2023). Riwayat Hipertensi dan Konsumsi Minuman Energi Berhubungan dengan Gagal Ginjal. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, Vol.9 No.1.
- [14] Firmansyah, J. (2022). Faktor Resiko Perilaku Kebiasaan Hidup Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Medika Utama*, Vol 03 No (e-ISSN. 2715-9728 p-ISSN. 2715-8039).
- [15] Ariyanto, Hadisaputro, S., Lestariningsih, Adi, S., & Budijitno, S. (2018). Beberapa Faktor Risiko Kejadian Penyakit Ginjal Kronik (PGK) Stadium V pada Kelompok Usia Kurang dari 50 Tahun. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, vol 3 (1)